



Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Rambut Palsu

Fiki Dwi Aisyah^{1✉}, Shanty Oktavilia²

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15294/efficient.v3i3.43510>

Received: June 2020 ; Accepted: September 2020 ; Published: December 2020

Abstract

The wig industry in Purbalingga has excellent prospects in supporting the pace of the regional economy and has great potential to expand job opportunities so as to reduce the number of unemployed. The purpose of this study was to analyze the effect of wages, length of study, work experience on the productivity of female workers in the wig industry in Purbalingga Regency. The sample used is 100 respondents of female workers who work in the medium-large industry and the small wig industry in Purbalingga Regency. The variables of this research are wages (X_1), length of study (X_2), work experience (X_3), industry category (dummy variable), and productivity (Y). Data collection methods used are literature review, observation, questionnaires, and interviews. The data were analyzed using a quantitative descriptive analysis method and multiple linear regression using the help of Eviews. The results showed that the wage variables, length of study, work experience have a positive and significant effect on the productivity of women workers in the wig industry in Purbalingga Regency.

Keywords: *Productivity, wig industry, women workers, small and medium business*

Abstrak

Industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga memiliki prospek yang besar dalam menopang laju perekonomian dan membuka kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh upah, lama menempuh pendidikan, pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Sampel yang digunakan berjumlah 100 responden terdiri dari tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri menengah besar dan pada industri kecil rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Variabel penelitian ini adalah upah (X_1), lama menempuh pendidikan (X_2), pengalaman kerja (X_3), kategori industri (variabel *dummy*) dan produktivitas (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kajian pustaka, observasi, kuesioner, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan uji regresi linier berganda dengan bantuan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan upah, lama menempuh pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.

Kata Kunci: *Produktivitas, industri rambut palsu, tenaga kerja wanita, usaha kecil dan menengah*

How to Cite: Aisyah, F., & Oktavilia, S. (2020). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Rambut Palsu. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(3). <https://doi.org/10.15294/efficient.v3i3.43510>

© 2020 Semarang State University. All rights reserved

✉ Alamat Korespondensi :

Alamat: Gedung L2 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail : fikidwiaisyah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi ialah suatu proses meningkatnya pendapatan perkapita dalam jangka waktu yang panjang serta diikuti meratanya distribusi pendapatan dan meningkatnya kualitas hidup masyarakat (Arsyad, 2010). Salah satu tujuan pembangunan ekonomi ialah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang dapat diukur dari kenaikan tingkat pendapatan nasional atau laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Sukirno, 2006). Selain itu pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup agar angkatan kerja Indonesia dapat terserap secara optimal. Hal ini dapat menekan tingkat pengangguran di Indonesia.

Menurut Farhanah L & Azizah R (2013) menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang tinggi dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu diperlukan suatu pengembangan human capital sebagai jembatan antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk yang tinggi juga dapat mempengaruhi pertambahan angkatan kerja muda. Selain angkatan kerja yang tinggi, masalah lain ketenagakerjaan yang dihadapi di Indonesia adalah bagaimana terciptanya suatu efektivitas tenaga kerja agar produktivitas meningkat.

Semakin berkembangnya teknologi, persaingan kerja semakin ketat. Untuk bisa diterima di suatu perusahaan seseorang harus memenuhi kualifikasi khusus yang sudah ditentukan oleh pihak perusahaan, misalnya standar pendidikan, penampilan, keahlian, keterampilan, dan bakat (Farhanah L & Azizah R, 2013). Pemberdayaan dan kesetaraan gender perempuan merupakan salah satu dari delapan

yang telah disepakati secara internasional tujuan pembangunan milenium (MDGs) yang dibuat untuk mencapai kesetaraan gender (Momsen & Sen dalam Tobirin, 2016). Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan pada tahun 2017 sebesar 50,8 persen dari total keseluruhan tenaga kerja perempuan di Indonesia.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat partisipasi tenaga kerja wanita di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 56,41 persen, sedangkan di Kabupaten Purbalingga tingkat partisipasi tenaga kerja wanita pada tahun 2018 sebesar 58,10 persen. Sesuai data yang disampaikan oleh bupati Purbalingga bahwa sebagian besar industri rambut palsu didominasi oleh tenaga kerja wanita. Terdapat sebanyak 60 ribu tenaga kerja yang dapat terserap di industri ini (Republika Post, 26/04/2020).

Terbukti dalam hal penyerapan tenaga kerja wanita lebih mendominasi terutama dalam sektor industri pengolahan bulu mata dan rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan Rosyadi (2015) menjelaskan bahwa Industri yang berkembang di Kabupaten Purbalingga merupakan jenis industri padat karya, karena pada industri tersebut memiliki tenaga kerja yang sangat banyak dan harus memiliki keterampilan. Peran wanita sangatlah dibutuhkan bagi keberlangsungan industri tersebut. Maka dari itu, jumlah tenaga kerja wanita lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki.

Berdasarkan Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu daerah yang mendapatkan Penanaman Modal Asing (PMA) paling banyak dari negara Korea untuk industri pengolahan rambut palsu. Banyaknya Penanaman Modal Asing (PMA)

pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga sampai saat ini telah memberikan dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Purbalingga Sampai Dengan Tahun 2020

No.	Nama Perusahaan	Negara Tujuan Ekspor
1	PT. Royal Korindah	AS, Korea, Eropa
2	PT. Hyup Sung Indonesia	Korea
3	PT. Indokores Sahabat	AS, Kanada
4	PT. Yuro Mustika	AS, Korea
5	PT. Sung Chang Indonesia	AS, Kanada
6	PT. Kesan Baru Sejahtera	AS, Eropa
7	PT. Hasta Pusaka Sentosa	AS, Korea
8	PT. Sung Shim Internasional	AS, Korea
9	PT. Hanmi Hair Indonesia	Eropa
10	PT. Boyang Industrial	Korea, Jepang
11	PT. Interwork Indonesia	AS, Korea
12	PT. Midas Indonesia	Korea
13	PT. Milan Indonesia	Korea
14	PT. Wong Jin Indonesia	Korea
15	PT. Internasional Eyelash	Korea, Kanada

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Purbalingga, 2020

Selain itu juga banyak industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga yang sudah berorientasi ekspor ke negara-negara lain. Berikut ini disajikan pada tabel 2 mengenai data realisasi ekspor-impor rambut dan bulu mata palsu Kabupaten Purbalingga tahun 2019. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai total ekspor rambut palsu lebih besar dibandingkan dengan nilai total impornya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor rambut palsu mempunyai nilai ekspor yang cukup besar sehingga dapat menopang roda perekonomian daerah Kabupaten Purbalingga.

Tabel 2. Data Realisasi Ekspor-Impor Rambut dan Bulu Mata Palsu Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

Realisasi Ekspor	Rp 3.214.915.575.097,35
Realisasi Impor	Rp 557.107.599.944,08
Ekspor Bersih	Rp 2.657.807.975.153,27

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Purbalingga, 2020

Dalam penelitian Rosyadi (2015) menyebutkan bahwa sektor yang berperan penting terutama dalam penyerapan tenaga kerja wanita di kabupaten Purbalingga adalah industri pengolahan rambut palsu karena sektor ini merupakan salah satu sektor industri terbesar di Kabupaten Purbalingga. Dalam era globalisasi, produktivitas kerja menjadi syarat utama bagi suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan serta dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Produktivitas mencerminkan etos kerja dari tenaga kerja yang mempunyai sikap mental yang baik. Dalam penelitian ini memfokuskan tingkat produktivitas yang berhubungan dengan kondisi karyawan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor upah, lama menempuh pendidikan, pengalaman kerja dan kategori industri sebagai variabel dummy. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Industri Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan Badriah et al (2019) menjelaskan bahwa upah dinilai dapat mempengaruhi produktivitas pekerja karena ada hubungan positif antara upah riil dan produktivitas. Ada dua argumen yang mendasari, yaitu: pertama, berdasarkan teori upah efisiensi. Hipotesis utama teori ini adalah produktivitas bergantung secara positif pada upah riil. Sebagian besar tenaga kerja pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga memiliki perlindungan upah karena dari semula besaran Upah Minimum Regionalnya Rp 1.788.500 naik menjadi Rp 1.940.800 ditahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya upaya dari pemerintah daerah dalam melindungi keberlangsungan kehidupan para pekerja melalui peningkatan upah.

Dalam struktur industri menunjukkan bahwa teori ekonomi dan pembangunan telah menunjukkan bahwa investasi pendidikan menjadi faktor terpenting yang menguntungkan untuk pengembangan teknologi dan industri yang dapat menciptakan nilai tambah (Bloom et all dalam He Qiaoling, 2014). Selain pendidikan dan pelatihan formal, pengusaha menuntut agar para pekerja memiliki keterampilan interpersonal dan kecakapan secara teknis. Peningkatan pelatihan yang efektif akan membawa dampak positif bagi promosi perempuan dalam meningkatkan partisipasi dalam pasar tenaga kerja dan produktivitas kerja.

Banyak perusahaan yang memilih karyawannya dengan kualitas yang terbaik. Salah satunya ialah dengan mempekerjakan karyawan yang memiliki pengalaman kerja karena dapat membantu dalam pengeluaran biaya pelatihan dan mempertahankan tingkat produktivitas serta efisiensi yang tinggi (Reynes & Saboisky et al dalam Yockey Mark, 2019). Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Fledman & Arnold dalam Yockey Mark (2019) menjelaskan bahwa pekerja yang lebih berpengalaman akan mudah mengidentifikasi jenis pekerjaan yang penting dan karakteristik yang mempengaruhi daya tarik perusahaan. Menurut Rowe, M.P (2017) menjelaskan bahwa ukuran pengalaman kerja memiliki efek yang lebih besar pada perolehan pengetahuan dan keterampilan daripada pekerjaan dan kinerja akademik.

Dalam penelitian ini membedakan antara tingkat produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu menengah besar dan usaha kecil rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan kondisi di lapangan adanya perbedaan klasifikasi pemberian tingkat upah antara pekerja pada sektor industri menengah besar dan usaha kecil rambut palsu di Kabupaten Purbalingga karena sebagian besar tenaga kerja yang bekerja pada industri menengah besar sudah adanya perlindungan upah yang sesuai dengan tingkat Upah Minimum Regional (UMR) setempat, sedangkan untuk tenaga kerja yang bekerja di sektor usaha kecil rambut palsu belum adanya perlindungan dari segi upah karena masih berdasarkan besaran output yang di hasilkan oleh tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini mengenai produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi dengan pendekatan kuantitatif Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan cara melakukan serangkaian observasi atau pengukuran yang dapat dinyatakan dalam angka-angka (Dajan, 1986). Metode analisis

deskriptif merupakan pengumpulan sampel terhadap objek yang akan diteliti tanpa melakukan kajian dan membuat kesimpulan terlebih dulu. Sedangkan analisis regresi sederhana adalah hubungan fungsional atau kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2010).

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui responden penelitian pada industri rambut palsu dengan menggunakan metode kuesioner, observasi langsung, maupun wawancara secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga, serta penelitian-penelitian terdahulu dengan melakukan studi kepustakaan terhadap data-data yang dipublikasikan secara resmi, buku-buku, serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi adalah keseluruhan objek dari penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh tenaga kerja wanita industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel yang akan diteliti pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin Husen Umair (2008) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

n = besarnya sampel yang akan digunakan

N = populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian)

Nilai kritis yang digunakan pada penelitian ini sebesar 10%, karena dinilai cukup untuk mewakili perilaku populasi. Berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Purbalingga jumlah tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu tahun 2020 sebesar 26.670 orang. Setelah itu jumlah tersebut dikalkulasikan dengan penghitungan rumus Slovin dengan estimasi eror sebesar 10%. Maka penentuan jumlah sampel dapat diketahui sebagai berikut :

$$n = \frac{26.670}{1 + 26.670 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{26.670}{1 + 266,7}$$

$$n = \frac{26.670}{267,7}$$

$$n = 99,62 \text{ (dibulatkan menjadi 100 responden)}$$

Sampel yang diteliti sebanyak 100 responden tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga sebanyak 100 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah tenaga kerja wanita bagain produksi. Pengambilan sampel sebanyak 100 responden diambil dari pembagian antara perusahaan besar dengan jumlah tenaga kerja wanita lebih dari 1000 pekerja dengan usaha kecil rambut palsu yang memiliki jumlah tenaga kerja wanita kurang dari 1000 pekerja. Hal ini dikarenakan untuk bisa melihat perbandingan tingkat produktivitasnya.

Teknik analisis data bertujuan untuk mendapatkan perasaan terhadap data, menguji kualitas data, dan menguji hipotesis penelitian (Sekaran, 2016). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dan pengujian statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Usaha Kecil Rambut Palsu Kabupaten Purbalingga

Dalam perkembangan usaha kecil ada beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya yaitu sektor tenaga kerja dan bahan baku. Rantai bahan baku untuk pembuatan bulu mata dan wig (rambut palsu) tidak jelas asal usulnya. Selain itu juga terjadi perebutan dari segi tenaga kerja antar pelaku usaha. Dengan adanya rantai penjualan bahan baku mengakibatkan harga bahan baku untuk pembuatan rambut palsu menjadi mahal.

Dari segi tenaga kerja juga mengalami penurunan khususnya tenaga kerja di sektor industri kecil. Para pekerja yang sebagian besar terdiri dari pekerja wanita ini lebih memilih bekerja di perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dari negara Korea Selatan karena mereka kurang tertarik untuk bekerja di industri skala kecil yang berada di desa meskipun pendapatan yang diperoleh sama besarnya.

Pada mulanya bentuk pemasaran yang dilakukan usaha kecil rambut palsu di Kabupaten Purbalingga berawal dari pengrajin yang memesan rambut palsu kepada pemasok bahan baku kemudian diolah menjadi barang setengah jadi dan pengrajin menjual produknya kepada pengepul, dan terakhir pengepul akan menjualnya ke pabrik. Di tahap inilah rambut palsu siap dibuat menjadi barang jadi seperti wig, bulu mata palsu, hair extention, dan lain-lain yang kemudian di distribusikan kepada para konsumen di dalam negeri maupun mancanegara diantaranya negara Korea, Amerika, dan beberapa negara lain di Eropa.

Untuk mengetahui analisis upah, lama menempuh pendidikan, pengalaman kerja dan kategori industri sebagai variabel dummy

terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga, dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 100 responden yang menjadi sampel penelitian, kemudian data yang sudah diperoleh diolah menggunakan software Eviews 9.

Analisis Data

Perhitungan analisis pada regresi linier berganda bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan pada variabel upah mempunyai nilai t hitung 3,645 lebih besar dari nilai t tabel 1,290 dengan nilai probabilitas $0,0004 < 0,10$ yang artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas. Sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,12, menjelaskan bahwa jika upah tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu meningkat sebesar 1% maka produktivitas tenaga kerja wanita akan meningkat sebesar 0,12%.

Variabel lama menempuh pendidikan mempunyai nilai t hitung 1,912 lebih besar dari nilai t tabel 1,290 dengan nilai probabilitas $0,0004 < 0,10$ yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas. Sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,06 maksudnya apabila setiap ada peningkatan pendidikan 1 tahun dengan asumsi variabel lain tetap, maka produktivitas tenaga kerja wanita akan meningkat sebesar 0,06 persen.

Variabel pengalaman kerja mempunyai nilai t hitung 2,380 lebih besar dari nilai t tabel 1,290 dengan nilai probabilitas $0,0193 < 0,10$ yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas. Sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,09 artinya bahwa setiap ada peningkatan pengalaman kerja selama 1 tahun dengan anggapan variabel lain konstan, sehingga produktivitas tenaga kerja wanita akan

meningkat sebesar 0,09 persen. Sedangkan untuk kategori industri sebagai variabel dummy mempunyai nilai probabilitas $0,2441 > 0,10$ artinya mempunyai pengaruh yang tidak signifikan sehingga tidak terdapat perbedaan antara tingkat produktivitas tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri rambut palsu menengah besar dengan yang bekerja di usaha kecil rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model Regresi	R-squared	Adjusted R-squared
Model Regresi Dummy	0,396650	0,371245
Model Regresi 1	0,361265	0,341305
Model Regresi 2	0,366420	0,346621
Model Regresi 3	0,083248	0,054600
Model Regresi 4	0,143312	0,116540

Sumber : Data diolah, 2020

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai R-squared regresi auxiliary bernilai kurang dari R-square model regresi lengkapnya yaitu model regresi dengan variabel dummy, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada variabel yang saling berpengaruh satu sama lain.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

No	Keterangan	Pengujian
1.	F- Statistik Prob. F	1,841497 0,1273
2.	Obs R-squared Prob. Chi-square	7,195736 0,1259

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel heterokedastisitas, nilai probabilitas F-statistik dan Chi-squared

diatas signifikansi 10%, maka dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Pengujian Statistik Koefisien Determinasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,397. Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah, lama menempuh pendidikan, dan pengalaman kerja dengan memasukkan kategori industri sebagai variabel dummy dapat menerangkan 39,7% terhadap variabel produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji F

Keterangan	Pengujian
F-statistic	15,61352
Prob (F-statistik)	0,000000

Sumber : Data diolah, 2020

Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai F-Statistic sebesar 15,61 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,00 < 0,10$, yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel upah, lama menempuh pendidikan, dan pengalaman kerja dengan variabel dummy secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.

Parameter dalam uji t pada penelitian ini adalah membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Hasilnya adalah (1) Nilai t-hitung variabel upah adalah 3,645567 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,290 artinya variabel upah diduga berpengaruh positif terhadap variabel produktivitas tenaga kerja diterima. (2) Nilai t-hitung variabel lama menempuh pendidikan

adalah 1,912929 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,290 artinya variabel lama menempuh pendidikan diduga berpengaruh positif terhadap variabel produktivitas tenaga kerja diterima. (3) Nilai t-hitung variabel pengalaman kerja adalah 2,380160 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,290 artinya variabel pengalaman kerja diduga berpengaruh positif terhadap variabel produktivitas tenaga kerja diterima. (4) Nilai t-hitung kategori industri sebagai variabel dummy adalah 2,380160 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,290 artinya variabel pengalaman kerja diduga berpengaruh positif terhadap variabel produktivitas tenaga kerja diterima.

Pengaruh Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga

Hasil temuan riset membuktikan bahwa variabel upah bernilai positif terhadap produktivitas tenaga kerja wanita industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga yang dapat diketahui dari nilai koefisien upah yang bertanda positif dan signifikan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung 3,645 lebih besar dari nilai t tabel 1,290. Sebaliknya nilai probabilitasnya sebesar $0,0004 < 0,10$. Nilai koefisien variabel upah sebesar 0,12, menerangkan bahwa jika terjadi peningkatan upah tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu sebesar 1% maka produktivitas tenaga kerja wanita akan bertambah sebesar 0,12%. Dengan kata lain semakin besar upah pekerja, akan menjadi indikasi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja wanita.

Setiap tenaga kerja akan melakukan pekerjaannya sesuai dengan sumbangan prestasi yang diberikannya. Salah satu cara memberikan sumbangan prestasi kepada para pekerja ialah melalui upah. Oleh karena

itu, pemberian upah tergantung pada tingkatan produktivitas tenaga kerja yang diberikan kepada industri. Hubungan antara upah dengan produktivitas tenaga kerja juga dijelaskan pada teori oleh Clark mengenai "Marginal Productivity Theory" yang menyatakan bahwa tingkat upah memiliki kecenderungan yang sama dengan tingkat produktivitas tenaga kerja terakhir yang dibayar, yang disebut dengan "pekerja keras" (marginal worker). Hal ini berarti tingkat upah yang diberikan pada pekerja tidak dapat melebihi batas produktivitasnya.

Pengaruh positif dan signifikan upah terhadap produktivitas tenaga kerja sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ageng A.P (2009) yaitu variabel upah bisa menjadi pendorong untuk bekerja lebih produktif sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penelitian lain dari Zakaria F (2015) juga menjelaskan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada mitra kerja industri rambut di Kabupaten Purbalingga.

Persamaan pada riset tersebut ialah sama-sama menggunakan variabel produktivitas sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu upah, pendidikan dan juga menggunakan metode analisis yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu, objek, dan penggunaan variabel salah satu contohnya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti melibatkan kategori industri sebagai variabel dummy sedangkan penelitian terdahulu tidak ada variabel dummy. Kesimpulan dari analisis pada penelitian ini adalah variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.

Pengaruh Lama Menempuh Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga

Hasil penemuan riset ini membuktikan jika variabel lama menempuh pendidikan bernilai positif serta signifikan, perihal ini dijelaskan dari nilai t hitung 3,680 lebih besar dari nilai t tabel 1,290. Sebaliknya nilai probabilitas sebesar $0,0004 < 0,10$. Berikutnya dengan melihat nilai koefisien regresi variabel lama menempuh pendidikan sebesar 0,06 maksudnya jika setiap ada peningkatan pendidikan 1 tahun dengan asumsi variabel lain tetap, maka produktivitas tenaga kerja wanita akan meningkat sebesar 0,06 persen. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan pekerja dapat menjadi indikasi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja wanita.

Seperti yang sudah dikemukakan oleh Kamplemann et al (2018) dalam teori modal manusia bahwa pendidikan dapat mengembangkan keterampilan yang dapat membuat tenaga kerja lebih produktif. Hal ini juga sesuai dengan teori Todaro bahwa pembelajaran dan pelatihan bagaikan investasi sumber energi manusia untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Oleh karena itu, dengan adanya tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan upah karena produktivitas mereka juga tinggi dibandingkan pekerja yang berpendidikan rendah. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor terpenting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Secara parsial, lama menempuh pendidikan berpengaruh secara signifikan

terhadap produktivitas tenaga kerja wanita industri rambut palsu. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka produktivitas kerjanya juga semakin tinggi, karena orang tersebut akan mempunyai pola pikir, pengetahuan, dan pandangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang hanya memiliki pendidikan yang rendah. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja (Simanjutak, 2001).

Hasil riset ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saidin (2016) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita bagian pelinting di PR Jaya Makmur Cabang Gudang Baru Kabupaten Malang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lara L & Vincent V (2013), juga menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas. Dari analisis yang sudah dicoba, dapat disimpulkan bahwa variabel lama menempuh pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja bernilai positif dan signifikan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung 2,380 lebih besar dari nilai t tabel 1,290, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0,0193 < 0,10$. Selanjutnya dengan melihat nilai koefisien

regresi variabel pengalaman kerja sebesar 0,09 artinya setiap ada peningkatan pengalaman kerja 1 tahun dengan anggapan variabel lain tetap, sehingga produktivitas tenaga kerja wanita akan meningkat sebesar 0,09 persen.

Menurut Siagian (2008) masa kerja menunjukkan lamanya seseorang dalam bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Disisi lain juga dijelaskan oleh Yockey Mark (2019) bahwa seseorang yang sudah mempunyai pengalaman kerja memiliki daya tarik organisasi yang lebih tinggi daripada dengan pekerja yang tidak berpengalaman. Seseorang yang mempunyai pengalaman kerja dapat memberikan sistem kinerja yang lebih baik dibanding dengan seseorang yang baru masuk dalam dunia kerja.

Hal ini disebabkan karena seseorang yang mempunyai pengalaman kerja telah belajar dari kegiatan-kegiatan serta sudah terbiasa dalam menghadapi dan mengatasi segala permasalahan yang terjadi dalam dunia kerja. Dengan adanya pengalaman kerja, seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang semakin meningkat.

Pengaruh signifikan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Rismayadi (2015), dengan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Visent Kipene et al, (2013) mengemukakan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki efek positif pada produktivitas tenaga kerja di perusahaan pengolahan agro kecil.

Dari analisis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.

Perbedaan Berdasarkan Kategori Industri Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga

Hasil temuan penelitian menyebutkan bahwa dengan memasukan kategori industri sebagai variabel dummy mempunyai pengaruh yang tidak signifikan sehingga tidak terdapat perbedaan antara tingkat produktivitas pekerja wanita yang bekerja pada industri rambut palsu menengah besar dengan yang bekerja di usaha kecil rambut palsu di Kabupaten Purbalingga, hal tersebut dapat dilihat pada nilai probabilitasnya sebesar $0.2441 > 0,10$.

Berdasarkan penelitian Agus Arifin (2011) menjelaskan bahwa peran usaha kecil rambut palsu di Kabupaten Purbalingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran di Kabupaten Purbalingga dapat berkurang. Sebagian besar mereka yang menggantungkan mata pencahariannya pada usaha kecil hidupnya semakin baik seiring dengan berkembangnya usaha mereka.

Usaha kecil rambut palsu telah memberikan kontribusi secara nyata terhadap perekonomian di Kabupaten Purbalingga. Kontribusi tersebut relatif signifikan sehingga dapat memajukan sektor industri secara keseluruhan terutama pada sektor industri kecil di Kabupaten Purbalingga. Maka dari itu eksistensinya perlu ditingkatkan dan dipertahankan.

Disisi lain selain eksistensi dari industri kecil saat ini sudah banyak industri besar rambut palsu lainnya yang semakin berkembang serta dapat menyerap pekerja dalam jumlah yang cukup besar. Selain itu, upah yang

diperoleh para pekerja yang bekerja pada industri menengah besar sudah sesuai dengan besaran UMR daerah Kabupaten Purbalingga serta dapat memperoleh upah lemburan sebagai penghasilan tambahan sehingga masyarakat semakin tertarik untuk bekerja pada industri tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Oleh sebab itu, tingkat produktivitas dapat menentukan besaran upah yang diberikan oleh perusahaan. Semakin tinggi upah maka produktivitas kerjanya juga semakin tinggi.

Variabel lama menempuh pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Dengan pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pola pikir yang semakin maju dibandingkan dengan seseorang yang hanya memiliki pendidikan rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dapat maka produktivitas kerjanya juga tinggi.

Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Seseorang yang mempunyai pengalaman kerja akan memiliki kinerja yang lebih tinggi, dibandingkan dengan yang baru memasuki dunia kerja. Hal ini disebabkan karena dengan memiliki pengalaman kerja seseorang akan lebih paham mengenai

kondisi dan lingkungan kerja serta sudah terbiasa mengatasi segala permasalahan yang terjadi dalam dunia kerja. Dengan memiliki pengalaman kerja maka akan menambah pengetahuan dan keterampilan seseorang sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja.

Dengan memasukan kategori industri sebagai variabel dummy pada hasil regresi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan sehingga tidak adanya perbedaan antara tingkat produktivitas tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri rambut palsu menengah besar dengan yang bekerja pada usaha kecil rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng, Anindita Pandan, W.G.P. 2017. Pengaruh Keterampilan, Upah, Lingkungan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Rumah Tangga Anyaman Keranjang Di Desa Candisari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Agustina, Dodi. 2018. Strategi Penyerapan Tenaga Kerja Laki-Laki pada Industri Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Al-Waqfi, A.M & Al-Faki, A.I. 2015. Gender-based differences in employment conditions of local and expatriate workers in the GCC context: Empirical evidence from the United Arab Emirates. *International Journal of Manpower*. Emerald Group Publishing Limited.
- Anonim. 2017. Women's Economic Participation in Indonesia. _____ Ekonomi Membaik Karena Perawan Pabrik. Dinas Kominfo Jateng. <http://jatengprov.go.id> (diakses tanggal 5 Mei 2020).
- Anonim. 2018. Perilaku Produsen, Fungsi Produksi, Marginal Product, dan the Law of Diminishing Return. <https://www.ajarekonomi.com> (Diakses tanggal 31 Mei 2020).

- _____. 2019. UMK Purbalingga 2020 Naik. Dinas Komunikasi dan Informatika. Kabupaten Purbalingga (diakses tanggal 20 Mei 2020).
- Anonim. "Profil Kondisi Geografis Kabupaten Purbalingga". <http://si.disperakim.jatengprov.go.id> (diakses pada 28 Maret 2020).
- _____. "Bahan Baku dan Tenaga Kerja, Kendala Pengembangan IKM di Purbalingga". <http://jatengprov.go.id> (diakses pada 4 April 2020)
- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus : PT. OASIS International Cabang Palembang). Skripsi Prodi Teknik Industri. Fakultas Teknik. Universitas Tridinanti Palembang.
- Arifin Agus. 2011. Eksistensi Industri Kreatif Kerajinan Rambut Dalam Upaya Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Fakultas Ekonomi. Universitas Jenderal Soedirman.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Konsep Perusahaan Industri dan produktivitas tenaga kerja, Kabupaten Purbalingga.
- _____. 2019. Purbalingga dalam angka 2018. Kabupaten Purbalingga.
- _____. 2020. Statistik Daerah Kabupaten Purbalingga 2019. Kabupaten Purbalingga.
- Badriah et all. 2019. The Determinants of Large and Medium Industrial Sectors Productivity Growth in Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*. Vol 8 (1). Universitas Negeri Semarang.
- Bank Indonesia. 2019. Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah. <http://www.bi.go.id> (diakses tanggal 28 Juni 2020).
- Buranda, W.A. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi). Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Chiang, YH & Cheng, EW. 2014. Estimating Contractors' Efficiency with Panel Data Comparison of the Data Envelopment Analysis, Cobb Douglas and Translog Production Function Methods. Vol. 14. No. 3. Emerald Group Publishing Limited. DOI 10.1108/CI-07 2013-0033.
- Darajah Umi. 2012. Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Dari Ekonomi Pertanian Ke Ekonomi Industri Pada Masyarakat Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2010. *Journal of Educational Social Studies*. Prodi Pendidikan IPS. Universitas Negeri Semarang.
- Dinas Kominfo Jateng. 2020. Ekonomi Purbaingga Tumbuh 5,65 Persen. <http://jatengprov.go.id> (diakses tanggal 28 Juni 2020).
- _____. 2020. Potensial IKM Garmen di Purbalingga Butuh Pengembangan. <http://jatengprov.go.id> (diakses tanggal 30 Juni 2020).
- Farhanah, L. dan Azizah, R. 2013. Optimalisasi Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Melalui Pengembangan Human Capital Dan Penyediaan Jaringan Kerja Online Yang Terintegrasi Secara Nasional. Vol 2(2). *Economics Development Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang .
- Firmansyah Zakaria. 2015. Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Vol 4 (1). *Economics Development Analysis Journal*.
- Hati, S.W. dan Irawati, R. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Operator Produksi pada Industri Manufaktur di Kawasan Batamindo Bata. Jurusan Manajemen Bisnis. Politeknik Negeri Batam.
- He Qiaoling. 2015. Link education to industrial upgrading: a comparison between South Korea and China. Vol. 4 Iss 2 pp. 163 - 179. *Asian Education and Development Studies*. Emerald Group Publishing Limited.
- Hsiao, H.C et all. 2018. Why Asia Must Up Female Workforce Participation. Asian Productivity Organization. Hungo, Bunkyo-ku. Tokyo Japan.
- Idris Fahmi. 2018. *Dinamika Hubungan Industrial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Juliantoro Trisno, Sunarti Linda. 2018. Dari Kerajinan ke Industri Modern: Perkembangan Industri Rambut dan Bulu Mata Palsu di Kabupaten Purbalingga 1976-2015. Vol. 2. Faculty of Humanities. Universitas Indonesia.
- Jiang Zhenchuan dan Gong Xun. 2019. The Research on Humanresource Development of Tencent The HR Three Pillar Model. *Journal of Human Resource and Sustainability Studies*. 462 474. Scientific Research Publishing.
- McGowan Adalet, M dan Andrews Dan. 2017. Labor Market Mismatch And Labor Productivity: Evidence From Piac Data. *Journal of Skill Mismatch in Labor*

- Markets. Vol. 45, 199-241 Emerald Group Publishing Limited. Doi:10.1108/S0147 912120170000045006.
- Kampelmann, S., Rycx, F., et al. 2018. Does education raise productivity and wages equally? The moderating role of age and gender. *IZA Journal of Labor Economics*. 7:1. Doi 10.1186/s40172 017-0061-4.
- Kipene Visent, et al. 2013. Labour Productivity Performance of Small Agro Processing Firms in Mbeya and Morogoro, Tanzania. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol.4, No.3.
- Kianto Aino, et al. 2018. The Impact of Knowledge Management on Knowledge Worker Productivity. *Baltic Journal of Management*. DOI 10.1108. Emerald Publishing Limited.
- Lebedinski Lara & Vandenberghe Vincent. 2013. Assessing education's contribution to productivity using firm-level evidenc. *International Journal of Manpower*. Emerald Group Publishing Limited.
- Lestari, Sri Titi. 2010. Analisis Persebaran Industri Besar di Kabupaten Purbalingga Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Prodi Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Manik, S. dan Syafrina, N. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bank Danamon Simpan Pinjam. *Jurnal Kajian Ilmu Ekonomi Islam*. Vol. 3 No. 1.
- Mankiw, N. Gregory. 2001. *Pengantar Ekonomi* Jilid 2. Jakarta: PT. Erlangga.
- Muchdarsyah Sinungan. 2000. *Produktivitas, Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Panjaitan, DV dkk. 2018. Korelasi Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Produktivitas Tenaga Kerja Melalui Pengembangan Infrastruktur. Departemen Ilmu Ekonomi. FEM IPB.
- Peraturan Indonesia. 2003. Undang Undang Republik Indonesia Tahun 2003 No 13 Tentang Ketenagakerjaan. Lembaran Negara RI Tahun 2003. No. 13. Sekretariat Negara. Jakarta.
- _____.2003. Undang Undang Republik Indonesia Tahun 2003 No 20 Tentang SISDIKNAS. Lembaran Negara RI Tahun 2003. No. 20. Sekretariat Negara. Jakarta.
- _____.2014. Undang Undang Republik Indonesia Tahun 2014 No 3 Tentang Perindustrian. Lembaran Negara RI Tahun 2014. No 3. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rahmawan, N.A. dan Prajanti, Sucihatningsih D.W. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Produksi di PT Hair Star Indonesia. *Indonesia Journal of Development Economics*. Efficient. Vol 1 (1).
- Rochmani T.S, Purwaningsih Y, Suryantoro A. 2015. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah. *JIEP-Vol. 16, No 2*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sebelas Maret.
- Rismayadi Budi. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan (Studi Kasus pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014). *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol. 1 No. 1. Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- Rosyadi Fuad. 2015. Pengaruh Pendidikan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, Dan Status Perkawinan Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita Pada Industri Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Saidin. 2016. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Minyak Goreng Asli Mandar Di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sattar. 2018. *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Schaner, Das. 2016. *Female Labor Force Participation In Asia: Indonesia Country Study*. ADB Economics Working Paper Series. No.474. Metro Manila. Philippines.
- Setianto & Kurniawan, PA. 2019. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Sivatte, ID et al. 2015. The Impact of Work-Life Culture on Organizational Productivity. Vol. 44 No. 6. Emerald Group Publishing Limited. DOI 10.1108/PR-12-2013-0226.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Surantika Voni. 2016. *Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi FIP Pendidikan Luar Sekolah UNY.
- Sumarsono, S. 2013. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:Indonesia.Graha Ilmu.

- Sumarwoto & Mahmudah. 2019. Purbalingga Dorong IKM Tingkatkan Kualitas Produksi Komoditas Ekspor. <https://jateng.antaranews.com> (diakses tanggal 30 Juni 2020).
- Tobirin. 2016. Peningkatan Peran Publik Perempuan Antara Exploitasi Dan Dominasi (Studi Kasus Pada Buruh Industri Perempuan di Kabupaten Purbalingga. Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP. Unsoed Purwokerto.
- Rowe, PM. 2017. Toward A Model Of Work Experience In Work Integrated Learning. Work Integrated Learning in the 21st Century. Emerald Group Publishing Limited. Vol.32, 3 17. Doi:10.1108/S1479 267920170000032013.
- Todaro, Michel P. 2004. Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Widiyatno, Aini. 2018. Pekerja Wanita Penggerak Ekonomi Industri Purbalingga. <http://republika.co.id> (diakses tanggal 26 April 2020).
- Yockey Mark. 2019. The Effects Of Work Experience On Interpretations Of Recruitment Advertisements And Organizational Attraction. American Journal of Business. Emerald Group Publishing Limited. DOI 10.1108/AJB09-2017-0027.